

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak serta memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan baik formal, informal dan nonformal.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 Tahun 1990 “penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya”. Hal ini berarti pendidikan taman kanak-kanak berfungsi sebatas mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan

lingkungan dan mempersiapkan mental yang diperlukan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih utama.

Anak usia 5-6 tahun memiliki berbagai macam karakter. Anak usia ini sedang mengalami perkembangan kepribadian dan emosi yang cepat. Pada masa usia ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas, 2003: 6).

Salah satu dasar untuk menentukan seorang anak telah mengalami perkembangan dengan baik dengan melihat kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan atau *Development Task*. Tugas perkembangan masa anak adalah tugas perkembangan mengenai belajar berjalan, belajar mengambil makanan yang padat, belajar berbicara, toilet training, belajar membedakan jenis kelamin dan dapat kerja kooperatif, belajar mencapai stabilitas fisiologis, pembentukan konsep-konsep yang sederhana mengenai kenyataan sosial dan fisik, belajar untuk mengembangkan diri sendiri secara emosional dengan orang tua, sanak saudara dan orang lain serta belajar membedakan baik dan buruk.

Perilaku baik dan buruk yang dilakukan oleh anak merupakan proses pembelajaran bagi anak. Anak dikatakan mengalami perkembangan yang baik apabila mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Hal ini

sebagaimana dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti (2006: 217), yang menyatakan bahwa terdapat kaitan erat antara perkembangan dan belajar sebagaimana pengertian tugas perkembangan (*development task*). Tantangan berupa aneka tugas yang berupa aneka tugas, yang dihadapi oleh individu pada masa tertentu dalam hidupnya. Kalau tugas-tugas itu dapat diselesaikan dengan baik, akan menghasilkan rasa puas dalam individu dan sekaligus meletakkan dasar bagi penyelesaian tugas di masa hidup yang lain. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak mampu mencapai hal tersebut. Orang tua mempunyai cara masing-masing dalam menentukan perkembangan untuk anak mereka.

Aspek-aspek perkembangan ini meliputi fisik, intelegensi (kecerdasan), emosi, bahasa, social, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama (Yusuf, 2006: 101). Aspek perkembangan fisik, dalam perkembangan fisik dipengaruhi oleh asupan gizi, intelegensi dipengaruhi oleh aspek kecerdasan emosional, aspek perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kesehatan, intelegensi, status social ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga; aspek perkembangan sosial dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak; aspek perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh fisik, intelegensi, keluarga dan kebudayaan, aspek perkembangan moral dipengaruhi oleh lingkungan terutama dalam hal konsisten dalam mendidik, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan, agama yang dianut, dan sikap konsisten menerapkan norma; aspek perkembangan kesadaran beragama adalah lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah dan lingkungan sekolah (Yusuf, 2006: 101-141). Berdasarkan penjelasan tersebut aspek perkembangan yang relevan dengan hukuman verbal adalah aspek perkembangan intelegensi (kecerdasan), emosi, bahasa, social, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama, namun yang paling jelas penekanannya adalah aspek perkembangan sosial, yaitu adanya perlakuan dalam perkembangan sosial. Perlakuan yang kemudian digunakan dalam penelitian ini adalah hukuman verbal.

Perlakuan dapat dengan pemberian motivasi, pemberian reward, pujian dan hukuman. Hukuman dapat di berikan kepada anak supaya anak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Peran orang tua dalam hal ini sangat penting. Hukuman itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu penderitaan yang sengaja diberikan guna memberikan asosiasi dengan perbuatan negatif yang dia lakukan. Hukuman akan efektif apabila perilaku negatif anak dapat berkurang atau bahkan menghilang. Namun menggunakan hukuman secara tepat itu sulit, kebanyakan orang tua berpendapat bahwa menghukum anak dapat menghentikan perilaku negatif anak dan tidak mengulangi perilaku negatifnya kembali, tapi pada kenyataannya ini kadang berhasil dan kadang tidak.

Hukuman dibedakan menjadi dua jenis yaitu fisik dan verbal. Hukuman fisik dapat berupa pukulan dan tendangan. Hukuman verbal berupa mengumpat, berkata kasar. Hukuman harus diberikan sesuai kebutuhan, agar tepat sesuai dengan perubahan perilaku yang kita inginkan.

Hukuman dapat membantu mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Hukuman digunakan sebagai metode untuk membentuk perilaku positif sehingga tugas perkembangan anak dapat ditingkatkan. Perilaku positif tersebut misalnya adalah sikap disiplin. Hukuman verbal diberikan kepada anak agar anak memiliki sikap disiplin, sehingga dengan kedisiplinan tersebut kegiatan tugas perkembangan anak dapat meningkat. Melalui hukuman verbal, perkembangan perilaku negative anak dapat dicegah dan dapat diminimalkan.

Selama ini penulis mengamati terdapat perlakuan hukuman dari orang tua, saudara maupun pengasuh yang kurang tepat di Kecamatan Kebakkramat khususnya di desa Kebak. Hukuman yang terjadi yaitu hukuman verbal, Hukuman verbal bisa berbentuk bentakan terhadap anak, terlebih di lakukan pada tempat umum. Selain bentakan juga bisa berbentuk umpatan dengan kata-kata yang kasar yang juga di lakukan di tempat umum. Anak-anak cenderung meniru tingkah laku orang dewasa yang ada di sekitar mereka, dan biasanya akan mempraktekkan dengan teman sebaya. Hukuman yang diberikan oleh orang tua, saudara dan pengasuh di Desa Kebak Kecamatan Kebakkramat, penulis mengamati anak-anak mendapat perlakuan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Kata-kata kasar dan umpatan diucapkan kepada anak yang masih di bawah umur.

Anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Anak pada usia ini pada umumnya suka bermain dan berkelompok dengan teman sebayanya. Tetapi beberapa anak di Desa Kebak memiliki perilaku yang berbeda. Anak

suka mencari perhatian dari guru, emosi meledak-ledak, menangis dalam waktu yang lama dengan sebab yang tidak jelas dan saat bel pulang sekolah tiba anak tidak mau dijemput oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang hukuman verbal yang berupa umpatan, kata-kata kasar, dengan perkembangan anak yang berbeda dan berubah-ubah setiap saat. Tentang dampak dari hukuman orang tua ini, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PENGARUH HUKUMAN VERBAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK PADA TK B DIDESA KEBAK, KEBAKKRAMAT TAHUN AJARAN 2013/2014.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah penelitian yang diuraikan, diidentifikasi adanya permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Orang tua sering menyamaratakan cara memperlakukan anak usia dini dengan anak usia diatasnya.
2. Hukuman verbal yang diberikan kepada anak terkadang tidak sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.
3. Perkembangan anak khususnya perkembangan sosial setiap anak mempunyai tahapan yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah ini dapat dikaji secara lebih mendalam maka untuk itu penulis membatasi masalah hanya pada hukuman verbal dari orang tua ke anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh hukuman verbal terhadap perkembangan anak TK B di Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat Tahun ajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :
“Pengaruh hukuman verbal terhadap perkembangan anak TK B di Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat Tahun ajaran 2013/2014.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ditulis penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pengaruh hukuman khususnya hukuman verbal terhadap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan kesadaran orang tua bahwasanya hukuman verbal dapat mempengaruhi perkembangan anak.
- 2) Memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru bahwa hukuman harus di diberikan sesuai kebutuhan dan perilaku negatif yang dia lakukan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui hukuman yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.
- 2) Guru dapat di sampaikan kepada wali murid saat parenting.